

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar merupakan pranata penting dalam kegiatan ekonomi dan kehidupan masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli. Pasar adalah tempat dimana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Pasar sudah dikenal sejak masa lalu yaitu sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli atau tukar menukar barang dan jasa yang telah teratur dan terorganisasi. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang.

Untuk meningkatkan pendapatan pedagang dan perekonomian daerah Kab Sanggau khusus Kec Meliau maka pasar harus dibenahi dan ditingkatkan melalui pembangunan pasar yang besar dan bersih. Mengacu pada Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007 tentang Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern pasal 2 ayat 2 bahwa pasar tradisional harus memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Usaha Kecil, termasuk koperasi, yang ada di wilayah yang bersangkutan.

Hal ini dimaksudkan agar pasar tradisional dapat menjalankan fungsi dan perannya secara optimal yaitu mewadahi aktivitas pertukaran (transaksi) barang dan jasa dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Terkait dengan hal tersebut maka pengawasan dan pembinaan antara Pasar Tradisional dengan Pasar Modern perlu mendapat perhatian yang serius, agar masing-masing pasar

dapat menjalankan perannya secara sinergis dan berkontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

Dalam pembangunan pasar tradisional di Kec Meliau yang dilakukan oleh Disperindagkop yang kerja sama dengan perusahaan swasta yaitu CV. Sanggau Mandiri. dalam pembangunan pasar ini mengacu UU NO. 32 Tahun 2004. Menurut UU No. 32 tahun 2004 menyebutkan bahwa perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional, disusun daerah pemerintah daerah provinsi, kota/kabupaten sesuai dengan kewenangannya, yakni badan pembangunan perencanaan daerah Ini berarti bahwa perencanaan yang dilakukan pemerintah daerah merupakan bagian dari perencanaan pembangunan nasional yang tentunya setiap daerah tidak bisa sendiri dalam menjalankan pembangunannya tanpa melihat program pembangunan secara keseluruhan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yaitu ditetapkan bahwa bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten dan Daerah Kota adalah pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi, dan tenaga kerja serta yang lainnya

Pembangunan Pasar Minggu yang sudah dilakukan dengan mengumpulkan semua pedagang yang sudah meluber lonjaknya para pedagang kaki lima berjualan di sepanjang, didepan ruko yang ada di Kec Meliau agar menjadi satu tempat sehingga semua pedagang dengan berbagai jenis jualan baik

berupa sayuran, lauk pauk, ikan asin dan lainnya di satukan satu lokasi pasar agar mudah dan fleksibel dalam transaksi jual beli.

Dalam pengamatan langsung dilakukan peneliti ke pasar minggu yang sudah selesai dalam pembangunan ternyata lokasi pasar kurang strategis. Dalam hal ini Lokasi pasar sangat menentukan daya saing dalam penjualan bagi pedagang. Menurut <http://www.miswans.com/lokasi-usaha.html>, 27 september 2013, pukul 19:00wib Lokasi yang strategis artikan sebagai lokasi di mana banyak ada calon pembeli, dalam artian lokasi ini mudah dijangkau, gampang dilihat konsumen, dan lokasi yang banyak dilalui atau dihuni target konsumen yang berpotensi membeli produk barang atau jasa yang dijual. Lokasi seperti ini cocok untuk usaha perdagangan barang atau jasa yang harus berhubungan langsung dengan pelanggan. Itu sebabnya pasar, pusat pertokoan, atau pusat perbelanjaan menjadi lokasi-lokasi usaha perdagangan yang paling diincar orang.

Lokasi yang strategis juga akan berhubungan dengan masalah dekat dengan rumah penduduk dan kemudahannya mencapai pembeli. Lokasi juga berpengaruh terhadap kenyamanan pembeli dan juga kenyamanan pedagang. Dalam meningkatkan kenyamanan di pasar, pemilihan lokasi pasar paling utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.

Lokasi pasar minggu Kecamatan Meliau kurang strategis. pertama, Lokasi pasar minggu jauh dengan pembeli dan toko-toko besar seperti toko sembako, perhiasan dan pakaianan baik sehari-hari maupun perlengkapan olah-raga. Menurut Ibu Gina salah satu pedagang di pasar Minggu Kec Meliau, Lokasi pasar

jauh dengan pembeli dan kurang strategis tentu sangat menyulitkan bagi para masyarakat yang akan membeli kebutuhan jasmani sehari-hari berupa sayuran, lauk-pauk, buah-buahan dan mengurangi omset pendapatan bagi pedagang dengan terpisah dengan toko toko pakaian, sembako. Adapun pembeli barang berupa sayuran kebanyakan langsung membeli ke penjaja keliling yang datang dari pasar minggu sendiri dan tempat lain misalnya dari kabupaten lain maupun dari Kota Pontianak, selain dari para penjaja pedagang pasar minggu. Yang kedua dekat dengan sungai, Menurut Akiam(pembeli), Lokasi yang berada di dekat sungai apabila terjadi banjir akan menyulitkan bagi para pembeli maupun yang mau ke pasar.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat langsung los di pasar berupa kios maupun los terlalu sempit di pasar minggu bagi para pedagang. Menurut Ibu Gina salah satu pedagang di pasar Minggu, menyatakan bahwa lapak berupa kios dan los berdempet dan tidak terpisah dengan lapak yang lain dengan hanya ukuran 100 X 200 cm, ketinggian lapak hanya berukuran 90 cm yang harus satu los diperuntukkan untuk dua pedagang yang berbeda dan ukuran sekecil itu membuat susah pedagang sehingga tidak cukup untuk menyimpan barang barang yang akan di jual berupa bermacam sayuran dan lauk pauk. Jarak antara lapak dengan lapak lain terlalu dekat serta susah untuk jalan keluar masuk bagi pedagang untuk melayani pembeli dalam melakukan transaksi jual beli. Untuk harga los yang menjual sayuran untuk satu unitnya seharga Rp. 1.095.000,00/tahun dan untuk daging ayam,daging ikan, ayam panggang dengan harga satu unit Rp.1.825.000/tahun.

Berdasarkan data di lapangan yaitu pasar Minggu, Jumlah lapak kios maupun los yaitu 41 lapak. Adapun lapak kios dapat dilihat ditabel sebagai berikut

Data jumlah pedagang yang menempati lapak kios/ los pasar Minggu Meliau

Tabel 1.1

No	Lapak	Jumlah	Persentase
1	Pedagang sayur	31	75,60%
2	Pedagang ikan basah	4	9,70%
3	Pedagang ayam	1	2,44%
4	Pedagang panggang ayam	1	2,44%
5	Kue/roti	1	2,44%
6	Makanan/ gado-gado	1	2,44%
7	Lapak yang kosong	2	4,9%
Total		41	100%

Sumber: pengamatan langsung dan diolah oleh peneliti

berdasarkan jumlah bahwa total pedagang yang menempati los maupun kios sebanyak 41 los. Jumlah pedagang yang menempati lapak kios maupun los terbanyak yaitu pertama pedagang sayur jumlah 31 dengan persentase 75,60%. Kedua, pedagang ikan basah jumlah 4 dengan persentase 9,70%. Ketiga, keempat, kelima dan keenam dengan pedagang panggang ayam, kue/roti, makanan gado-gado jumlah masing pedagang 1 dengan persentase 2,44%. Ketujuh lapak kosong yang tidak ditempati pedagang dengan jumlah masing-masing dua dengan persentase 4,9%. Menurut Latinal pengelola pasar sayur, dengan jumlah los yang sebanyak 41 ini tentunya sangat membuat suatu pasar dalam suatu bangunan yang besar ini menjadi sempit dan jarak antara pedagang didepan dan belakang yang tidak terlalu besar yang membuat setiap pembeli yang mau melintas dan

apalagi setiap satu lapak di tempati oleh dua pedagang yang berjualan sehingga para pedagang sangat kesusahan untuk meletakkan barangnya di los dengan jumlah barang pedagang yang banyak dan berbagai jenis yang mau dijual. dan kedua yang dimana dua lapak berupa los tidak mau ditempati karena menyatu dan susah untuk melakukan pergerakan dalam hal melayani kontak transaksi jual beli. Dengan jumlah banyaknya lapak yang ditempati oleh pedagang tersebut, bahwa Disperindagkop Kabupaten Sanggau tidak ada kofirmasi dengan ukuran yang dalam membuat lapak kios/los dengan para pedagang hanya pemberitahuan pembangunan pasar yang megah dan besar tersebut.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan paparan penjelasan latar belakang penelitian diatas dan untuk mempermudah masalah yang ada maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai:

- a) Los tempat berdagang setelah dilaksanakannya pembangunan terlalu sempit bagi pedagang.
- b) Lokasi letak pasar minggu kurang strategis dan terlalu jauh dengan para pembeli.

1.3 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan indentifikasi masalah maka yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian menfokuskan sebagai berikut: hasil dari evaluasi dalam melakukan mengidentifikasi penampilan-penampilan los yang sempit dan kecil di pasar minggu dan pelaksanaan sosialisasi pasar minggu dari

Disperindagkop Dan Ukm Sanggau ke masyarakat sebagai tempat perbelanjaan tradisional untuk kebutuhan pembeli di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian paparan dari latar belakang penelitian dan indikasi diatas serta untuk mempermudah pembahasan masalah penelitian yang ada, maka peneliti merumuskan masalah adalah” Mengapa pelaksanaan evaluasi pengelolaan pasar minggu belum mencapai tujuan yang diinginkan”

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menemukan konsep baru terhadap masalah yang mau di ajukan dalam perumusan masalah dan indentifikasi masalah. Penelitian ini secara umum bertujuan peneliti untuk meneliti secara ilmiah dan teoritik dan adapun tujuan penelitiannya yaitu Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian sebagai berikut:

1. untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan oleh Disperindagkop dan ukm sanggau untuk mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi (pengaruh) baik hal-hal yang positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal yang negatif (yang tidak diharapkan) di Pasar Minggu Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau
2. untuk mengetahui sejauh mana usaha disperindagkopdan ukm sanggau dalam melakukan perbaikan suatu produk atau program melalui penilaian hasil-hasil yang telah dicapai secara keseluruhan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan di Pasar Minggu Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau.

1.6 Mamfaat penelitian

Penelitian tentu mengharapakan hasil dari tujuan yang diinginkan, sehingga memberikan sumbangan setelah dilakukan penelitian secara sempurna dilapangan, baik untuk perkembangan Ilmu Pengetahuan maupun kebutuhan praktis. Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1.6.1 Secara teoritis

Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan ilmu administrasi dengan fokus kajian administrasi pembangunan yang berkaitan dengan pembangunan pasar di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau

1.6.2 Secara praktis

Bagi pedagang

1. agar pedagang dapat mamfaatkan dengan memaksimalkan los yang ada dan dapat leluasa untuk melayani pembeli dalam transaksi jual beli dengan barang di pasar
2. agar pedagang merasa dengan kenyamanan dalam melayani transaksi jual beli dalam meningkatkan penghasilan pendapatan bagi para pedagang di pasar Minggu Kecamatan Meliau.

Bagi kepala bidang pasar Disperindagkop dan Ukm Sanggau

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu rujukan atau pedoman sebagai rujukan agar kepala bidang pasar Disperindagkop dan ukm sanggau mengetahui dan memperhatikan kondisi pasar minggu yang sudah selesai dalam pembangunan.

2. Adapun aspek praktis yang ingin dicapai peneliti bagi Disperindagkop Kabupaten Sanggau sejauh mana untuk mengetahui dan mengkaji agar dapat membantu dalam memahami dan mengerti serta memperbaiki dari program pembangunan pasar minggu yang sudah dibangun.

Bagi peneliti

Penelitian merupakan salah satu pintu atau cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh pengetahuan baru. Oleh karena itu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan Ilmu dan memperluas cakrawala pengetahuan penulis, memperdalam pemahaman, dan pengetahuan bagaimana kesesuaian antara teori dan praktek.